

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹ Bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dan dalam kondisi sosial tertentu juga merupakan pengertian dari peran. Jadi peran bisa diartikan sebagai perilaku dari seseorang dalam kondisi sosial tertentu, jadi perilaku peran merupakan perilaku yang sebenarnya dari orang yang melakukan, pada dasarnya peran dirumuskan sebagai rangkaian perilaku yang dikeluarkan oleh suatu jabatan atau posisi tertentu.

Sebuah fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika orang tersebut menduduki suatu jabatan tertentu dalam struktur sosial tertentu merupakan pengertian peran dilihat dari ilmu sosial.² Dengan jabatan tertentu itu, seseorang dapat menjalankan fungsinya. Dikatakan dapat menjalankan peran ketika seseorang mengerjakan kewajiban dan hak yang merupakan

¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal 735

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 212

bagian yang tidak dapat dipisahkan dari status atau jabatan yang didudukinya.³

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang atau sekelompok orang karena kedudukan yang dimilikinya mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang di lingkungan tersebut.

Peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Seseorang dapat dikatakan telah menjalankan suatu peran jika telah menjalankan kewajiban dan hak mereka di dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Peran yang penulis maksud disini adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam suatu peristiwa atau keadaan. Peran orang tua disini hampir sama dengan peran guru di sekolah. Selain sebagai pendidik, orang tua merupakan seorang mentor, motivator, penegak kedisiplinan, dan juga sebagai pengontrol, ini merupakan beberapa bentuk peran orang tua.

2. Pendampingan Belajar

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya yang sangat menentukan kesuksesan sang anak. Mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi merupakan tugas dan tanggung jawab suci dari orang tua. Selain mendidik anak sejak dini, orang tua juga

³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal 7

harus memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak, baik itu tentang dirinya, lingkungan sekitar, atau dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk moralitas, kepribadian, serta integritas anak menuju masa depan cerah dan gemilang.

Selain itu orang tua juga melakukan pendampingan dalam belajar anak. Pendampingan merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ditandai dengan adanya perubahan dari diri seseorang.⁴

Perubahan ini berupa perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, pengetahuan, serta aspek lain yang ada dalam diri seseorang. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua ini bukan bermaksud menghilangkan peran guru di sekolah, tetapi menguatkan peran guru di sekolah.

Dengan berkeyakinan anak merupakan modal yang berharga akan mengembangkan semangat orang tua untuk mendidik anak. Orang tua akan memberikan semua untuk membekali anaknya sesuatu yang bermanfaat jangka panjang untuk anaknya, sebuah investasi hidup yang kelak akan dipanen. Dengan bekal inilah nantinya diharapkan dapat mempermudah hidup anaknya di masa depan.

⁴ Isti Silviana Dewi, *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Dusun Jenerallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal 22

Tiga lingkungan yang harus ada dalam pendidikan bangsa Indonesia, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan organisasi. Dari ketiganya, lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan paling penting. Sebab, dari awal munculnya peradaban hingga kini perkembangan manusia dipengaruhi oleh keluarga.

Memberikan pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti budi pekerti dan pendidikan agama, kasih sayang, sopan santun, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan baik merupakan peran orang tua bagi pendidikan anak. Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa jika anak dapat membuktikan peningkatan dalam hasil belajar, diikuti pula dengan emosi yang stabil, perbaikan sikap, disiplin, serta keinginan untuk belajar sampai perguruan tinggi, ini dapat terjadi jika orang tua ikut berperan dalam pendidikan anak.

Allah telah menjelaskan fungsi keluarga khususnya orang tua yang tertuang dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka

kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵

Satu hal yang penting sekali bagi orang tua yakni, melatih anak-anaknya karena anak-anak merupakan titipan sekaligus amanat dari Allah SWT. Hati anak-anak suci, ia mampu menerima segala yang diberikan kepadanya. Bila ini dibiasakan pada kebaikan maka jadilah ia pribadi yang bahagia, baik dan selamat dunia dan akhirat, serta orang tua dan para pendidik yang mendidiknya ikut mendapatkan pahala.

Orang tua selain sebagai pendidik memiliki peran untuk mendampingi anak-anaknya, baik dalam hal belajar maupun kehidupan sehari-harinya. Setelah memberikan pengajaran kepada anak-anaknya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat orang tua wajib mendampingi anak-anaknya dalam melangkah. Hal ini dilakukan supaya anak tidak salah melangkah ketika bersosialisasi dengan lingkungannya.

Beberapa peran yang orang tua lakukan dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, satu diantaranya yaitu pendampingan belajar anak di rumah. Mempersiapkan hari pertama anak sekolah, mendampingi anak belajar di rumah, menjaga kesehatan anak, memperhatikan anak, membantu jika anak mengalami kesulitan dalam belajar, ini merupakan beberapa contoh dari pendampingan orang tua terhadap anak. Dengan melakukan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hal 561

pendampingan di rumah dapat menambah motivasi belajar anak selain bimbingan dari guru di sekolah. Dengan tekad dan motivasi yang kuat, seseorang bekerja keras dalam pencapaian sesuatu.

Orang tua tidak bisa sepenuhnya bergantung pada pendidikan formal, terutama pada sistem pendidikan yang saat ini diterapkan. Karenanya dalam pendampingan belajar anak pelibatan orang tua sangat diperlukan mengingat anak merupakan tanggung jawab orang tua. Bukan bermaksud untuk menghilangkan hal-hal yang didapat di sekolah, melainkan mendukung dan memberikan kepuasan secara psikologis pada anak sehingga menjadi lebih sering belajar, tidak jenuh dalam belajar, dan meminimalisir gangguan yang muncul ketika belajar di kemudian hari.

Pendampingan yang baik dari orang tua yang penting ini merupakan salah satu faktor dalam proses tumbuh kembang anak. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua di rumah akan berpengaruh pada kedisiplinan belajar. Motivasi yang dilakukan hendaknya mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Semua dapat terjadi jika adanya ikatan emosional antara orang tua dan anak. Keadaan rumah aman dan nyaman juga membantu dalam pengembangan dan persiapan diri menuju masa depan.

Dalam melakukan pendampingan belajar anak, hendaknya orang tua

menghindari beberapa hal, diantaranya:⁶

- a. Menghindari cinta bersyarat
- b. Menghindari cinta iming-iming
- c. Pengharapan orang tua yang tidak sehat
- d. Hukuman dan pujian yang tidak sehat
- e. Menjadi orang tua target

Pengharapan yang positif, menghargai cinta, hukuman dan pujian yang sehat, berjuang mencapai keunggulan, menciptakan seorang manusia, merupakan beberapa hal yang hendaknya dilakukan orang tua ketika mendampingi anak belajar. Sabar dan bijaksana, faktor yang harus diperhatikan ketika membimbing, membantu, dan mendampingi anak.

Dalam pendampingan belajar, ada aspek-aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua yang dapat membantu belajar anak, yaitu:⁷

- a. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang penulis maksud disini seperti tempat belajar, peralatan belajar seperti buku, alat tulis, dan yang lainnya. Fasilitas ini membantuanak sehingga tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar.

⁶ Ibrahim, *Makalah Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Belajar anak*. Makalahmajannai.blogspot.com/.../pengaruh-bimbingan-orang-tua-terhadap-prestasi-belajar-anak

⁷ Fajar Ahmad D. P, *Skripsi Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*, (Yogyakarta, Universitas Sanata Darma, 2018), hal 23-24

b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Kegiatan belajar anak yang dilakukan di rumah perlu diawasi orang tua sehingga bisa diketahui apakah anak sudah belajar dengan baik dan maksimal atau belum. Dengan adanya pengawasan ini anak dapat belajar dengan teratur.

c. Mengamati penggunaan waktu belajar anak di rumah

Waktu belajar anak perlu diawasi agar anak dapat memaksimalkan penggunaan waktu belajarnya dengan baik. Orang tua juga bisa membantu menyusun jadwal belajar anak-anaknya.

d. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Kesulitan belajar yang dihadapi anak perlu diketahui orang tua, agar orang tua mampu membantu anak menyelesaikan kesulitan yang dihadapi. Proses belajar akan terganggu jika orang tua tidak mengetahui kesulitan yang sedang dihadapi anaknya.

e. Membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar

Untuk membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi ketika belajar, maka orang tua perlu belajar juga tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar anak. Diantaranya orang tua juga ikut belajar materi pelajaran anaknya sehingga pengetahuannya akan bertambah dan bisa membantu anaknya mengatasi kesulitan belajar.

Kegiatan yang terencana untuk mengkondisikan agar seseorang bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan pengertian pembelajaran.⁸ Suatu proses yang dimana secara sengaja dirancang dan dikelola yang memungkinkan seseorang ikut serta dalam kegiatan dan kondisi tertentu atau menghasilkan respon tertentu.⁹ Pengertian pembelajaran juga disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, yang berbunyi pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki dasar-dasar yang kuat, baik dari segi religius, yuridis, maupun sosial psikologi. Ketika melaksanakan suatu kegiatan pastilah terdapat sebuah tujuan, begitu pula dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menumbuhkembangkan keimanan melalui pemberian penghayatan, pengetahuan, serta pengalaman kepada siswa seputar agama Islam.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 38

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2003), hal 61

¹⁰ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ..., hal 11

Dalam pendampingan anak tentunya tentunya tidak berjalan mulustanpa adanya hambatan. Terkadang orang tua disibukkan dengan berbagai macam kegiatannya sehingga belum bisa mendampingi anak-anaknya dalam belajar. Beberapa orang tua selain sibuk mencari nafkah untuk anak dan keluarga juga ada orang tua yang belum bisa atau masih kurang dalam menguasai materi pelajaran anak, sehingga saat melakukan pendampingan kurang maksimal. Ada pula orang tua yang masih kurang sabar ketika mendampingi anak-anaknya belajar. Dan juga beberapa orang tua masih gagap teknologi saat ini.¹¹

Tabel 2.1

Peran penting orang tua dalam pendampingan belajar anak

No.	Peran Orang Tua	Keterangan
1.	Anak merasa tidak sendiri	Pendampingan ini dilakukan supaya ketika anak belajar merasa tidak sendiri dan merasa diperhatikan oleh orang tua.
2.	Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah	Pengawasan kegiatan belajar perlu dilakukan untuk mengetahui apakah anak telah belajar dengan benar atau belum.
3.	Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah	Penggunaan waktu belajar perlu diawasi agar anak-anak dapat memaksimalkan waktu belajarnya. Orang tua juga dapat membantu anak-anak dalam menyusun dan mengatur jadwal belajar.

¹¹ Isti Silviana Dewi, *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal 50-54

4.	Mengawasi kesulitan belajar anak	Orang tua juga perlu mengetahui kesulitan belajar yang dialami anak, supaya orang tua membantu kesulitan yang dihadapi anak.
----	----------------------------------	--

No.	Peran Orang Tua	Keterangan
5.	Menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar	Menolong anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar, orang tua belajar tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar anak. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar anak, orang tua harus paham dengan materi pelajaran anak, sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

3. Anak

Secara umum anak merupakan keturunan dari hasil hubungan pria dan wanita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak merupakan seseorang yang dilahirkan dan berasal dari suatu daerah serta masih kecil.¹² Selain itu, anak adalah potensi, tunas, dan generasi muda yang mengikuti cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis, memiliki sifat dan ciri khusus yang menjamin kelangsungan bangsa dan negara di masa depan.¹³ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, dijelaskan bahwa anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga anak yang masih dalam kandungan.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan datang. Baik buruknya masa depan negara juga tergantung pada baik buruknya kondisi anak-anak. Berkaitan dengan hal tersebut, sudah menjadi kewajiban kita

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), hal 57

¹³ U. Lutfiyah, *Studi Komparasi Tentang Sanksi Penelantaran Anak Dalam Perspektif Pengadilan Negeri Kudus Menurut Hukum Islam Dan Undang Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*, (Kudus: Stain Kudus, 2016), hal 11

bersama untuk memperlakukan anak dengan baik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan dalam berkarir di negeri ini.

4. Kegiatan Pembelajaran PAI

Melalui pendidikan manusia menuntut adanya kemajuan dalam kehidupan, maka dari itu timbulah gagasan untuk melakukan sebuah pengalihan, pengembangan, dan pelestarian kebudayaan. Berdasarkan sejarah, dalam memajukan kehidupan dari generasi ke generasi yang sejalan dengan tuntutan masyarakat utamanya dalam pendidikan.¹⁴

Kata pembelajaran yaitu gabungan dari dua kegiatan yakni belajar dan mengajar. Kegiatan ini menyangkut peran guru dalam mengusahakan hubungan yang harmonis antara belajar dan mengajar. Indikator dari suatu kegiatan atau proses pembelajaran dapat berjalan baik yaitu hubungannya yang harmonis.¹⁵

Proses pembelajaran dikatakan sukses ketika seorang guru bisa mendidik siswa menjadi lebih baik. Perubahan yang dimaksud disini adalah seperti menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa untuk belajar lebih rajin, sehingga selama proses pembelajarannya itu dia mendapatkan

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, Cet 1, 1997), hal 9

¹⁵ Salehuddin Yasin dan Borahima, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin Pers, 2010), hal 4

pengalaman yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung untuk perkembangan diri menuju kematangan.

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Dari uraian di atas, menciptakan situasi pembelajaran yang interaksi dan edukatif merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru. Dalam sebuah ikatan atau kelompok yang bertujuan untuk pengajaran dan pendidikan diperlukan adanya interaksi didalamnya.¹⁷ Ada komunikasi timbal balik dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dari guru untuk mencapai tujuan dalam mendidik. Interaksi ini diharapkan menjadi proses motivasi dari pengajar kepada siswa. Dalam proses interaksi ini guru memberikan dan menumbuhkan motivasi kepada siswa, sehingga siswa mampu melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal.

¹⁶ Departemen Agama, *Undang-undnag RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta Undang-undang RI Nomor 14 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Agama Islam, 2007), hal 59

¹⁷ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Edisi 1, Cet XXI, hal 1

Kompetensi merupakan salah satu komponen dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran yang dimiliki oleh guru, karena fungsi utama seorang guru adalah mengelola, melaksanakan merancang, serta mengevaluasi pembelajaran. Guru juga memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran.

Asal kata pembelajaran yaitu belajar, memiliki arti perubahan pada tingkah laku yang sebagai hasil dari pengamatan dan latihan.¹⁸ Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, belajar merupakan upaya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru yang dilakukan oleh seseorang, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁹ Ketakwaan dan berbangsa serta bernegara merupakan tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ahmad Irfā'I, Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri Arjowinangun

¹⁸ Rizqi 'Ainunhayati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim*, (Semarang: LPPM UIN Walisongo, 2017), hal 9

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 2

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hal 135

Buluspesantren, 2020. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Disini penulis (Ahmad Irfa'i) dalam melakukan penelitian ingin mengetahui proses pembelajaran PAI dan hasil dari proses pembelajaran tersebut di SD Negeri Arjowinangun Buluspesantren. Serta mengetahui peran orang tua terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Antara penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Irfa'I memiliki beberapa kesamaan diantaranya yaitu ingin mengetahui proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan dan juga ingin mengetahui peran orang tua dalam proses pembelajaran.

2. Baha Udin, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Keagamaan Pada Anak Di Desa Sumberadi Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, 2017, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Disini penulis (Baha Udin) dalam penelitian ingin mengetahui peran orang tua yang ditunjukkan kepada anak-anaknya, serta mengetahui problematika apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam pendidikan keagamaan, serta bagaimana cara orang tua menangani problematika yang ada. Yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Baha Udin dengan peneliti ialah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan peran orang tua di rumah ketika mendampingi anaknya belajar.

C. Fokus Penelitian

Dalam penulisan ini penulis memfokuskan penelitian terhadap beberapa hal, yaitu:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I SD Negeri 2 Bumirejo
2. Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak mata pelajaran Pendidikan Agama Islam